

POLICY BRIEF | Analisis Implementasi Kebijakan PKKMB: Menakar Efektivitas Program

Mengapa generasi muda
report-repot
kuliah?



Dok : Panitia PKKMB FISIP UNDIP, 2024

Ringkasan Eksekutif

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru (Maba). Program PKKMB akan memberikan beragam manfaat bagi Maba. Namun, efektivitas program ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti durasi waktu, integrasi teknologi, keterlibatan dosen dan staf fakultas, serta mahasiswa. Untuk menakar efektivitas program PKKMB ini, kami mendesain *policy brief* ini untuk mengelaborasi persoalan terkait: 1) Substansi materi, dan 2) Fasilitas penunjang. Melalui proses elaborasi tersebut, kami berupaya mendudukan persoalan solusi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program PKKMB FISIP UNDIP di masa mendatang.

Melalui studi ini, kami menemu-kenali akar persoalan yang terjadi dalam kegiatan PKKMB FISIP UNDIP Tahun 2024, yakni sebagian besar Maba kurang memahami materi. Namun, akar persoalan ini kami *breakdown* menjadi 2 (dua) persoalan turunan, yakni substansi dan fasilitas/sarana prasarana. Persoalan substansi di antaranya: materi yang panjang, kurang efektif, dan belum terorganisir secara sistematis; pun dengan penyampaian materi yang masih didominasi oleh pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL). Sedangkan persoalan fasilitas, meliputi ruang kelas yang kurang kondusif, tempat ibadah yang kurang memadai, dan sarana prasarana kesehatan yang kurang representatif.

Policy brief ini merekomendasikan 2 (dua) poin penting. *Pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan PKKMB melalui: a) Panitia/FISIP UNDIP harus menyediakan modul materi PKKMB yang komprehensif, sistematis, dan mudah diakses; b) Panitia/FISIP UNDIP harus mengadakan simulasi *Training of Trainer* (ToT) kepada pemateri PKKMB, dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dalam penggunaan *Student Centered Learning* (SCL). *Kedua*, meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan PKKMB melalui: a) Panitia/FISIP UNDIP membentuk tim kendali mutu, guna memastikan fasilitas penunjang kegiatan dalam kondisi yang prima, seperti proyektor, *sound system*, bangku, pendingin ruangan, dan lain sebagainya; (b) Meningkatkan fasilitas penunjang kesehatan, serta menjalin kerja sama dengan pemangku-

kepentingan lainnya, seperti PMI, Puskesmas, RSND, dan sebagainya; (c) Mengoptimalkan sarana prasarana peribadahan dengan cara mengalihfungsikan beberapa fasilitas lain sebagai tempat peribadatan sementara.

Latar Belakang PKKMB

PKKMB merupakan program yang wajib diikuti oleh Maba, yang bertujuan untuk : 1) Mengenal Tri Dharma Perguruan Tinggi; 2) Menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri; 3) Mengakselerasi proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan kampus; dan 4) Mempunyai keterampilan akademik dan non akademik, guna mendukung capaian pembelajaran di perguruan tinggi. Adapun fungsi PKKMB di dalam mendukung kedudukan perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan PKKMB menjadi penting dan strategis bagi mahasiswa di dalam menginternalisasi identitas sebagai pembelajar, sekaligus menguatkan kualitas perguruan tinggi.

Joseph dkk (2023) menyatakan bahwa program orientasi membantu mahasiswa untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka yang baru, serta mengatasi kesalahpahaman mengenai program studi dan institusi. Program orientasi ini telah menunjukkan dampak positif persepsi mahasiswa mengenai kurikulum dan lingkungan belajar, menumbuhkan rasa kebersamaan di antara rekan-rekan dan fakultas (Ravi, 2014). Studi yang lain menunjukkan bahwa program orientasi yang efektif berbanding lurus dengan tingkat kelulusan mahasiswa yang lebih tinggi, yang sering kali dilihat sebagai indikator kualitas institusi dan kepedulian terhadap siswa (Daniel dkk, 2019). Adapun Jennifer dkk (2019) menyatakan bahwa program orientasi telah memberikan informasi penting mengenai norma dan ekspektasi institusi, membekali mahasiswa dengan strategi praksis yang berorientasi pada kehidupan kampus, serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan tata kelola di kampus. Dalam hemat kami, efektivitas program orientasi untuk Maba dipengaruhi oleh banyak faktor. *Pertama*, durasi waktu program. Dengan memperpanjang durasi program orientasi ternyata

dapat meningkatkan *engagement* mahasiswa (Joseph dkk, 2023). *Kedua*, integrasi teknologi. Program orientasi mahasiswa dapat berjalan baik ketika koordinator menyediakan akses kepada sumber daya teknologi, semisal akun email (Michael & Patty, 2019). *Ketiga*, pelibatan dosen dan staf fakultas bersama dengan mahasiswa, untuk menciptakan program yang seimbang, menarik, serta menumbuhkan tanggung jawab mahasiswa (Barbara, 2019). Program yang mendorong keterlibatan aktif dari fasilitator, ternyata meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, baik yang berkaitan lingkungan dan capaian akademik mahasiswa (Sophia & Adrianna, 2018).



Dok : Panitia PKKMB FISIP UNDIP, 2024

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang di dukung dengan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode penelitiannya adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yakni partisipasi, riset, dan aksi (Afandi, 2015). Salah satu karakteristik PAR adalah peneliti menjadi bagian integral dari kegiatan PKKMB FISIP UNDIP Tahun 2024. Adapun pengumpulan datanya dilakukan melalui *focus group discussion*, observasi, survei, dan studi literatur.

Bedah Persoalan PKKMB

Persoalan utama dari PKKMB FISIP UNDIP Tahun 2024 adalah sebagian besar Maba kurang memahami materi, yang disebabkan oleh 2 (dua) hal, yaitu:

- **Substansi**

a. Materi yang panjang dan kurang efektif

Materi yang terdiri dari beberapa pokok pembahasan disampaikan dalam durasi waktu yang cukup singkat, yakni selama 2 (dua) hari; di mana setiap harinya dimulai dari pukul 07.30-15.30 WIB. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, sebanyak 42,1% responden menyatakan materi kegiatan PKKMB cukup panjang dan kurang efektif. Durasi waktu yang terbatas ini menyebabkan proses penyampaian materi dari pemateri menjadi kurang optimal. Substansi dan pengemasan materi PKKMB yang sudah cukup baik, harus diimbangi dengan alokasi waktu yang mencukupi. *Pertama*, konten yang berlebih menimbulkan banyak informasi dalam penyampaian waktu yang singkat dapat menghambat pembelajaran yang efektif. Lebih jauh lagi, keterbatasan waktu menimbulkan dampak penyampaian materi secara tergesa-gesa

Tabel 1 Materi dan Alokasi Waktu PKKMB FISIP UNDIP 2024

No	Materi	Alokasi Waktu
1	Kehidupan Berbangsa, Bernegara, dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara	60 menit
2	Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia	120 menit
3	Sistem Pendidikan Tinggi di FISIP Undip dan Karakter Pendidikan Tinggi	90 menit
4	Perguruan Tinggi di Era Digital dan Revolusi Industri	90 menit
5	Pengembangan Karakter Mahasiswa (ZI)	60 menit
6	Pengembangan Karakter Mahasiswa (FWU)	120 menit
7	Muatan Lokal Perguruan Tinggi	90 menit

Sumber : Panitia PKKMB FISIP UNDIP, 2024

sering kali menghasilkan pemahaman yang dangkal. Mayer (2004) menyoroti bahwa waktu yang cukup diperlukan untuk mencapai pembelajaran dan pemahaman yang mendalam dalam mengeksplorasi materi yang terperinci. Brusilovsky & Millán (2007) memperkuat argumentasi tersebut bahwa keterbatasan pada alokasi waktu dalam penyerapan konten menciptakan retensi dan pemahaman jangka panjang.

Dari perspektif psikologi, hal ini mampu meningkatkan stres dan kebingungan pada peserta didik. Van Merriënboer dan Sweller (2005) menekankan pentingnya alokasi waktu dalam menentukan beban kognitif dan kemampuan untuk memproses, serta mengingat informasi secara efektif. Dari perspektif interaksi pembelajaran, keterbatasan alokasi waktu mengurangi keterlibatan peserta didik. Interaksi sangat penting untuk pembelajaran, karena memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih mendalam (Garrison & Cleveland-Innes, 2005).

Oleh sebab itu, dalam hemat kami, kegiatan PKKMB FISIP Undip di tahun-tahun mendatang harus mempertimbangkan alokasi dan durasi waktu yang dapat mengakomodasi penyampaian materi, sebagaimana tertuang dalam buku panduan PKKMB yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristekdikti, tentunya dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan selama 2-6 hari, dimulai dari pukul 07.00-16.30 WIB.

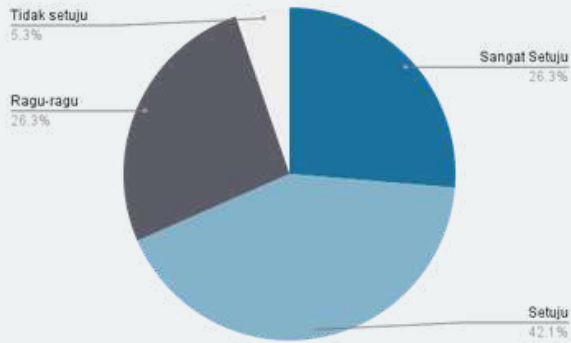
b. Penggunaan pendekatan TCL

Beberapa pemateri masih menggunakan metode TCL, yang mana kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dalam bentuk ceramah, serta menitikberatkan peran guru sebagai pusat informasi dan pembelajaran (Mustofa, 2023). Peserta PKKMB ditempatkan sebagai obyek belajar yang (dianggap) pasif, dan hanya diposisikan sebagai penerima pengetahuan. Oleh sebab itu, mereka hanya sekadar mendengarkan sembari mencoba untuk memahami atas apa yang disampaikan oleh pemateri. Peserta PKKMB juga menyusun catatan kegiatan dari apa saja yang mereka pahami. Metode TCL ini menyebabkan peserta PKKMB boring dan mudah mengantuk. Oleh karena itu, diperlukan perubahan metode penyampaian di dalam kegiatan PKKMB, dari sebelumnya TCL menjadi Student Centered Learning (SCL) yang mempunyai beragam variasi metode, di antaranya pembelajaran aktif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, flipped classroom, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis inkuiri.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, sebanyak 42,1% responden menyatakan PKKMB FISIP UNDIP masih menggunakan pendekatan TCL (Lihat Diagram 1). Padahal dalam pendekatan TCL, interaksi pemateri dengan peserta cukup minim,

terlebih jika partisipasi kelasnya kurang.

Diagram 1 Pendekatan dalam Penyampaian Materi PKKMB FISIP UNDIP 2024



Sumber : Survei Partisipatif

c. Beberapa materi belum terorganisir dengan baik, dikarenakan *redundant*/pengulangan materi, seperti: pendidikan anti korupsi, perundungan, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba.

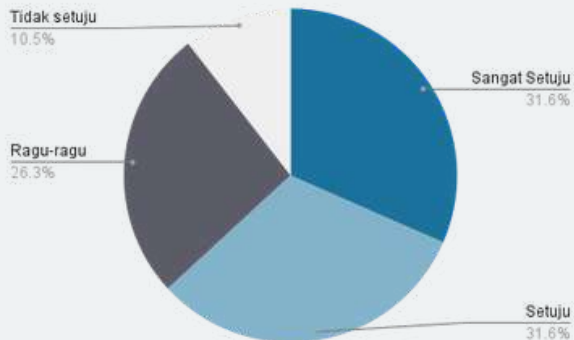
Gambar 1 Salah Satu Contoh Materi PKKMB FISIP UNDIP 2024 yang Redundant



Sumber : Panitia PKKMB FISIP UNDIP, 2024

Merujuk pada hasil survei yang telah dilakukan, sebanyak 31,6% menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri, mengalami tumpang tindih/kurang sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya. Materi yang disampaikan pada sesi sebelumnya, diulang kembali oleh pemateri pada sesi selanjutnya, meskipun tidak 100%. Sisanya, 26,3% responden menyatakan ragu-ragu, serta 10,5% menyatakan tidak setuju. Tidak hanya itu, 62,12% responden menyatakan bahwa materi PKKMB yang diberikan kepada Maba dirasa kurang efisien.

Diagram 2 Materi PKKMB FISIP UNDIP 2024



Sumber : Survei Partisipatif

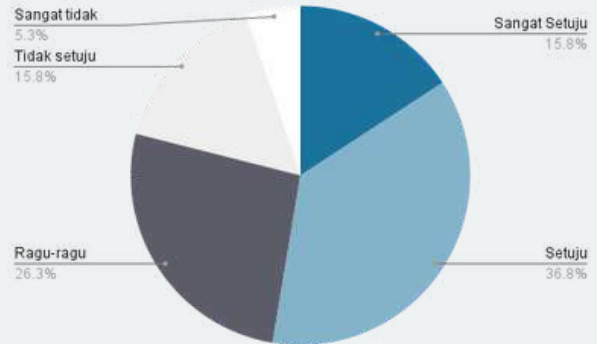
• **Kelayakan fasilitas**

a. Ruang kelas yang kurang nyaman

Pendingin ruangan di beberapa kelas, seperti B 201, B 202, B 203, dan B 204 belum cukup optimal;

sehingga berdampak pada situasi kelas yang tidak kondusif. Selain itu, skor lumens proyektor yang cenderung kecil menyebabkan peserta mengalami kesulitan di dalam mencermati materi yang disampaikan oleh pemateri. Beberapa bangku yang tidak dilengkapi dengan meja, serta kondisi lantai yang kurang prima menjadi salah 2 (dua) persoalan lainnya yang berkontribusi positif terhadap situasi/kondisi ruang yang kurang yang nyaman.

Diagram 3 Fasilitas Sarana Prasarana PKKMB FISIP UNDIP 2024



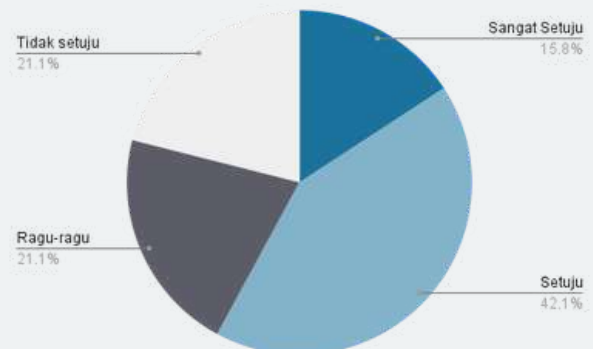
Sumber : Survei Partisipatif

Berdasarkan Diagram 3 di atas, 52,4% responden menyatakan fasilitas sarana prasarana PKKMB FISIP UNDIP kurang nyaman. Melalui data dari survei ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana prasarana PKKMB perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek kenyamanan.

b. Fasilitas kesehatan yang kurang representatif

Fasilitas kesehatan yang disediakan oleh panitia PKKMB FISIP UNDIP sebenarnya sudah cukup nyaman, tetapi belum cukup untuk mengakomodir Maba yang mengalami persoalan kesehatan. Pada siang hari, sering kali terjadi peningkatan Maba yang sakit dan tidak terfasilitasi oleh fasilitas kesehatan. Sebagai langkah perbaikan ke depan, panitia PKKMB FISIP UNDIP perlu menambah fasilitas kesehatan, serta fasilitas penunjang lainnya seperti kursi dan kasur untuk beristirahat.

Diagram 4 Fasilitas Kesehatan PKKMB FISIP UNDIP 2024



Sumber : Survei Partisipatif

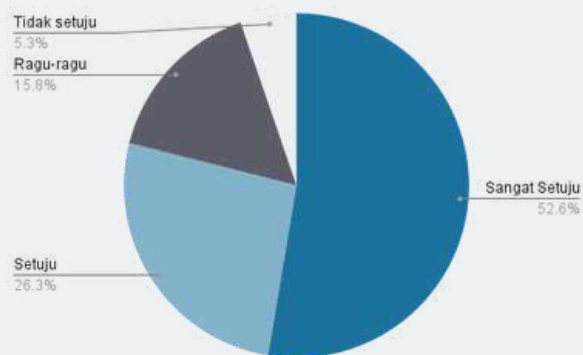
Berdasarkan Diagram 4 di atas, 42,1% responden menyatakan fasilitas kesehatan PKKMB FISIP UNDIP kurang representatif. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan PKKMB perlu ditingkatkan, baik secara kuantitas dan kualitas.

c. Fasilitas peribadatan

Persoalan penting yang berkaitan dengan fasilitas peribadatan adalah ketersediaan air bersih untuk berwudhu. Minimnya fasilitas air bersih sering kali ditemui menjelang waktu ibadah sholat Dzuhur dan Ashar. Peneliti menjumpai kejadian bahwasanya air bersih habis sebelum pelaksanaan sholat. Kejadian

Kejadian ini mengakibatkan beberapa orang menunda niatnya untuk beribadah. Tidak hanya itu, kapasitas masjid juga kurang representatif untuk menampung sekitar 1201 Maba. Implikasi dari itu semua adalah jadwal PKKMB FISIP UNDIP menjadi tidak tepat waktu.

Diagram 5 Fasilitas Kesehatan PKKMB FISIP UNDIP 2024



Sumber : Survei Partisipatif

Simpulan dan Rekomendasi

Kajian ini menemukan bahwa persoalan penting PKKMB FISIP UNDIP Tahun 2024 adalah sebagian besar Maba kurang memahami materi. Namun, akar persoalan ini kami breakdown menjadi 2 (dua) persoalan turunan, yakni substansi dan fasilitas/sarana prasarana PKKMB. Persoalan substansi di antaranya: materi yang panjang, kurang efektif, dan belum terorganisir secara sistematis; pun dengan penyampaian materi yang masih didominasi oleh pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL). Sedangkan persoalan fasilitas, meliputi ruang kelas yang kurang kondusif, tempat ibadah yang kurang memadai, dan sarana prasarana kesehatan yang kurang representatif.

Dengan mempertimbangkan kedua persoalan penting tersebut, kami merekomendasikan beberapa hal terkait penyelenggaraan PKKMB FISIP UNDIP, antara lain:

1. Menyediakan modul materi PKKMB FISIP UNDIP yang komprehensif dan sistematis; serta mudah diakses oleh peserta PKKMB;
2. Menyelenggarakan simulasi *ToT* kepada pemateri PKKMB, dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dalam penggunaan *Student Centered Learning* (SCL);
3. Membentuk tim kendali mutu, guna memastikan fasilitas penunjang kegiatan dalam kondisi yang prima, seperti proyektor, *sound system*, bangku, pendingin ruangan, dan lain sebagainya;
4. Meningkatkan fasilitas penunjang kesehatan, serta menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti PMI, Puskesmas, RSND, dan sebagainya;
5. Mengoptimalkan sarana prasarana peribadatan dengan cara mengalihfungsikan beberapa fasilitas lain sebagai tempat peribadatan sementara.

Tim Penyusun : Agne Yasa, Ardy Wibowo, Asih Widi, Athar Alimudin, Citra Safira, Damaris Bernike, Dhaifina Idznitia, Faiz Kasyfilham, Hanifa Maylasari, Hary Gunarso, Herlina Kusumaningrum, Intania Effendi, Jihan Marsya, Johan Bhimo, M. Nurul Huda, Nawangsasi Wincahyo, Nuruddin Al Akbar, Wildan Avian Pratama, Yoga Putra Prameswari

Senarai Pustaka

- Afandi, A. (2015). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). User models for adaptive hypermedia and adaptive educational systems. In *The Adaptive Web* (pp. 3-53). Springer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications, Inc.
- Daniel, P. N., Miller, M. T., & Dyer, B. G. (2019). A longitudinal analysis of standards used to evaluate new student orientation at a case institution. *Journal of College Orientation, Transition, and Retention*, 11(2). <https://doi.org/10.24926/JCOTR.V11I2.2595>
- Elsa Nabila Mustofa, & Hindun, H. (2023). Perbandingan teacher center learning dan student center learning dalam sebuah pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 58-67. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3107>
- Garrison, D. R., & Cleveland-Innes, M. (2005). Facilitating cognitive presence in online learning: Interaction is not enough. *The American Journal of Distance Education*, 19(3), 133-148.
- Joseph, D.-A., Ogyiri, A. B., & Adu, N. T. B. (2023). Impact of orientation programmes on fresh students in the colleges of education in Ghana: A case of St. Monica's College of Education. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 19(3), 42-49. <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v19i3430>
- Kusumawardani, S. S., et al. (2024). Panduan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) 2024. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Panduan-Pengenalan-Kehidupan-Kampus-bagi-Mahasiswa-Baru-PKKMB-2024.pdf>
- Mann, B. A. (2019). Retention principles for new student orientation programs. *Journal of College Orientation, Transition, and Retention*, 6(1). <https://doi.org/10.24926/JCOTR.V6I1.2482>
- Mayer, R. E. (2004). Should there be a three-strike rule against pure discovery learning? *American Psychologist*, 59(1), 14-19.
- Merriënboer, J. J. G. van, & Sweller, J. (2005). Cognitive load theory and complex learning: Recent developments and future directions. *Educational Psychology Review*, 17(2), 147-177.
- Miller, M. T., & Viajar, P. (2019). The integration of technology in new student orientation programs. *Journal of College Orientation, Transition, and Retention*, 9(1), 33-40. <https://doi.org/10.24926/JCOTR.V9I1.2532>
- Miles, J. M., Miller, M. T., & Nadler, D. P. (2019). Increasing participation in student governance through first-year programs. *Journal of College Orientation, Transition, and Retention*, 15(2). <https://doi.org/10.24926/JCOTR.V15I2.2693>
- Palahicky, S., & Andrews-Brown, A. (2018). Case study: Preparing students for active engagement in online and blended learning environments. In *Preparing for Active Learning in Online and Blended Environments* (pp. 45-68). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2953-8.CH003>
- Ravi, S. (2014). Designing and conducting a two day orientation program for first semester undergraduate medical students. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 11, 31. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2014.11.31>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiarso, D. A. (2023, Agustus 22). PKKMB dan PENDIKAR untuk mempersiapkan mahasiswa baru di Teknik Geologi. Retrieved August 20, 2024, from <https://geologi.ft.undip.ac.id/pkmb-dan-pendikar-untuk-mempersiapkan-mahasiswa-baru-di-teknik-geologi/>